



BAB I
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, terkenal global karena alam, budaya, dan sumber daya alamnya, memiliki daya tarik utama pada keindahan alamnya. Sebagai destinasi pariwisata dengan wilayah yang luas, Indonesia menawarkan keanekaragaman dalam keindahan alam, budaya, masakan khas, dan atmosfer tradisional yang masih kuat di seluruh negeri. Pariwisata memegang peranan kunci dalam meningkatkan pendapatan nasional dan daerah. Meskipun sektor pariwisata dan ekonomi kreatif pulih setelah pandemi, belum mencapai tingkat pra-pandemi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan I tahun 2023, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 2,5 juta kunjungan, meningkat 508,87% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022.

Pengembangan sektor pariwisata dapat berperan sebagai sektor utama dalam memajukan sektor-sektor lain dalam administrasi pemerintahan, seperti ekonomi, budaya, dan sosial (Yudianti, 2014). Sebagai contoh, dampak positif dari perkembangan sektor pariwisata, seperti yang dijelaskan oleh Vikanaswari (2014), termasuk mendorong perkembangan dalam bidang transportasi, dalam pembangunan infrastruktur jalan maupun jalur kendaraan umum, serta membuka peluang bagi penduduk lokal untuk meningkatkan taraf ekonominya. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata menjadi langkah yang sangat penting dan harus diperhatikan guna mencapai keuntungan bagi semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan.

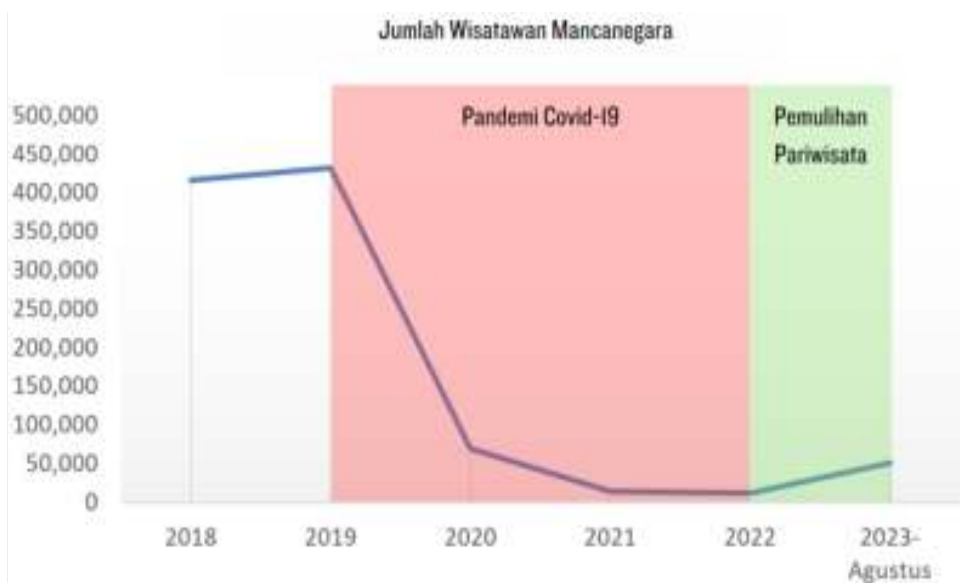
Yogyakarta, sebagai destinasi pariwisata, menempati peringkat ketujuh di antara seluruh provinsi Indonesia dengan jumlah 64ribu dari bulan januari sampai dengan bulan agustus 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di koordinat geografis 7°3'-8°12' Lintang Selatan dan 110°00'-110°50' Bujur Timur. Sebagai salah satu dari 25 kota di Indonesia yang diakui sebagai Kota Tujuan Wisata Favorit, Yogyakarta mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Internasional, Yogyakarta juga meraih penghargaan "*The Best Print Advertisement*" dari *Tourism Promotion*

Organization (TPO) for Asia Pacific Cities.

Mengusung slogan "*Jogja Never Ending Asia*" Yogyakarta menonjolkan dirinya sebagai destinasi wisata yang menggabungkan atmosfer kota pelajar dan warisan kerajaan, dengan fondasi kuat pada kebudayaan tradisional Jawa, terutama dalam konteks Kerajaan Mataram Islam. Pada tahun 2016, kota ini memiliki 127 lokasi wisata yang beragam, menegaskan daya tariknya sebagai tujuan wisata yang kaya dan beraneka ragam.

Perkembangan sektor pariwisata di provinsi Yogyakarta terus mengalami peningkatan yang signifikan, dan predikat Yogyakarta sebagai kota pariwisata telah menjadi daya tarik utama yang mampu menarik pengunjung dari berbagai penjuru, baik dalam negeri maupun mancanegara.

Selain keindahan tempat wisata, faktor-faktor lain yang menjadi daya tarik kota ini meliputi kekayaan atribut budaya seperti seni batik, wayang kulit dan tarian tradisional.



Gambar 1. 1 Grafik Wisatawan Mancanegara 2018 – Agustus 2023

Sumber: (Badan Pusat Statistik, Buku Data Pariwisata , 2023)

Yogyakarta memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata. Hal ini terlihat dalam Gambar 1.1 mengenai kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2018 sampai dengan 2023 pertengahan. Pada tahun 2018 wisatawan mancanegara mencapai 416 ribu dan puncaknya berada pada tahun 2019 dengan

wisatawan mencapai 433 ribu. Pada tahun 2019 sampai dengan 2022, seluruh dunia terkena dampak pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh pintu wisatawan dari luar negeri ditutup.

Pertumbuhan wisatawan mancanegara di Yogyakarta terlihat pada pergantian tahun antara 2022 dengan 2023, dimana tahun 2022 merupakan akhir dari pandemi Covid-19 sehingga pintu wisatawan dibuka kembali. Pada tahun 2022 wisatawan mancanegara mencapai 14 ribu sedangkan pada tahun 2023 awal sampai bulan agustus, wisatawan mencapai 64.000 tamu. Selain itu terlihat pada lampiran 1 mengenai wisatawan dari berbagai negara pada setiap bulan pada tahun 2022 dan 2023 meningkat cukup pesat. Fenomena ini menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan pariwisata Yogyakarta yang diperkirakan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu sampai seperti tahun 2019 atau melebihi jumlah wisatawan tahun 2019.

Agar pertumbuhan wisatawan mancanegara ini terus berkembang, maka daerah Yogyakarta harus disertai dengan adanya fasilitas memadai untuk beristirahat berupa *Hotel* maupun *Resort* untuk penginapan dan berekreasi. Pembangunan untuk menarik wisatawan mancanegara dan domestik tercantum dalam Pembangunan fasilitas dalam meningkatkan pariwisata tercantum pada peraturan walikota Yogyakarta No.22 tahun 2022 dalam rencana pembangunan daerah Yogyakarta tahun 2023-2026.

Dalam Gambar 1.2 mengenai persebaran wisatawan mancanegara di Yogyakarta, kabupaten Sleman mempunyai wisatawan mancanegara mencapai 200 ribu pada tahun 2019 dan hanya terdapat 61 *Hotel* berbintang, maka perbandingan antara wisatawan dengan *Hotel* berbintang di Yogyakarta adalah 1:3200 wisatawan asing. Apabila dibandingkan dengan provinsi lain dan mempunyai persenan wisatawan mancanegara lebih dari provinsi Yogyakarta yaitu, Jawa Timur, khususnya kota surabaya memiliki 103 *Hotel* berbintang dengan wisatawan mancanegara mencapai 216 ribu pada puncaknya yaitu tahun 2016. Maka perbandingan antara *Hotel* berbintang di Surabaya dengan wisatawan yaitu 1: 2090 Wisatawan asing.



Gambar 1. 2 Persebaran Wisatawan Mancanegara Pada Provinsi Yogyakarta

Sumber: (Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta, 2019)

Akomodasi Penginapan di Yogyakarta pada kabupaten Sleman memiliki beberapa klasifikasi diantaranya, *Hotel* berbintang, *Hotel* non-bintang, *Homestay*/ *guesthouse*, dan *Resort*. Perbedaan dari ketiga jenis akomodasi penginapan tersebut adalah *Hotel* dan *Homestay*, hanya digunakan untuk beristirahat. Sedangkan untuk *Resort* sendiri merupakan bangunan berupa penginapan yang memiliki fasilitas lengkap daripada *Hotel* dan memiliki aktivitas pada bangunan itu sendiri seperti (*spa*, *sport activity*, pertunjukkan, dan sebagainya).

Tabel 1. 1 Jumlah Akomodasi Penginapan di Kabupaten Sleman tahun 2018

No	Jenis	Jumlah
1	<i>Hotel</i> Berbintang	54
2	<i>Hotel</i> Non-Berbintang	154
3	<i>Homestay</i>	262
4	<i>Resort</i>	8
Total		478

Sumber: (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2018)

Mengacu pada tabel 1.1 mengenai jumlah akomodasi penginapan di kabupaten Sleman tahun 2018 jumlah *Resort* tidak mencapai 10 *Resort*, hal ini sangat berbeda jauh apabila dibandingkan dengan jenis penginapan lainnya seperti *Hotel* dan *Homestay*. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan peluang untuk didirikannya

Resort dimana tempat penginapan sekaligus mengenalkan budaya kabupaten Sleman seperti batik, pertunjukkan tarian tradisional, maupun karawitan kepada wisatawan mancanegara dan domestik yang tidak dapat ditemukan di jenis penginapan lain seperti *Hotel* dan *Homestay*. Selain budayanya yang beragam, kabupaten Sleman juga memiliki wisata alam yang indah, wisata alam ini meliputi Gunung Merapi, Candi Prambanan, Candi Ijo, Tebing Breksi, dan Ratu Boko. Apabila *Resort* dibangun pada lokasi yang tepat seperti di kecamatan Prambanan maka akan terlihat jelas pemandangan ke arah Gunung Merapi, Gunung Lawu yang berada di Jawa tengah, Candi Prambanan dan pemandangan kota dari atas bukit.



Gambar 1. 3 Bagan Asal Negara Wisatawan di Yogyakarta 2023

Sumber: BPS (2023)

Wisatawan mancanegara di Yogyakarta di dominasi oleh negara yang berasal dari benua Asia. Hal ini tertera pada Gambar 1.1 Bagan Asal Negara Wisatawan di Yogyakarta. Wisatawan asal benua Asia mendominasi dengan tingkat 65%, hal ini dikarenakan wisatawan asia ingin memahami budayannya sendiri, dan budaya asia lainnya termasuk indonesia.

Penelitian yang dilakukan Hilton, mengatakan bahwa 75% wisatawan Asia Pasifik ingin lebih memahami warisan budaya Asia lainnya. Hal ini juga sejalan bahwa wisatawan asing datang ke DI Yogyakarta dikarenakan faktor kebudayaan dan berbagai tempat wisata yang memiliki nilai sejarah dan budaya (Petric,2013).



Gambar 1. 4 Budaya Yogyakarta

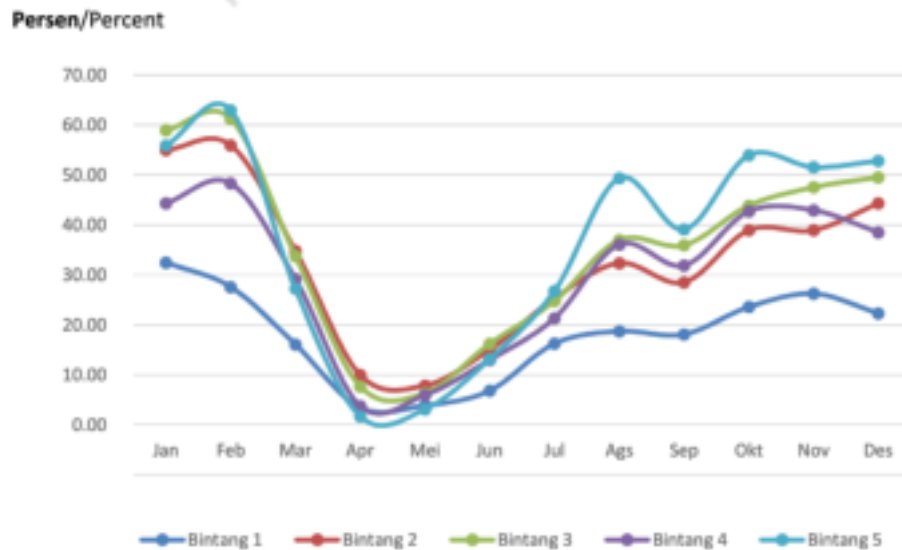
Sumber: <https://griyaarimba.com>

Berdasarkan perbandingan rasio antara *Hotel* berbintang dengan jumlah wisatawan asing, dan jumlah *Resort* di kabupaten Sleman. Diperlukan adanya penambahan penginapan *Resort* yang memiliki daya tarik yang kuat dan memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kebutuhan penginapan sekaligus memiliki fasilitas pengenalan budaya Yogyakarta kepada wisatawan mancanegara dan domestik.

Kualitas bangunan dan manajemen pada industri penginapan dapat diklasifikasikan dengan bintang. Bintang pada *Hotel* maupun *Resort* ini terdiri dari bintang 1 sampai dengan 5. Wisatawan asing cenderung memilih reputasi *Hotel* atau yang baik, hal ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan pemilihan *Hotel* chain. (Sharon. Dkk. 2020). Hal ini terlihat pada tingkat okupansi wisatawan mancanegara pada penginapan berbintang di Yogyakarta pada tahun 2020.

Tingkat penginapan yang paling sering digunakan oleh wisatawan mancanegara adalah penginapan dengan kategori bintang 5 dengan okupansi mencapai 65% pada bulan Februari. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang berkunjung lebih memilih dan mampu untuk menyewa kamar sekelas bintang 5. Selain itu, dalam hal fasilitas, tentunya memiliki penawaran dan pelayanan terbaik di kelasnya sehingga dapat menawarkan pengalaman yang tidak

terlupakan bagi wisatawan mancanegara. Oleh karena itu perancangan *International Resort* ini akan memiliki fasilitas yang berkategori bintang 5.



Gambar 1. 5 Tingkat okupansi Penginapan Berbintang di Yogyakarta tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pendekatan pada perancangan resort tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk memaksimalkan potensi yang ada di sekitar tapak dan menyajikannya ke para wisatawan sehingga wisatawan memiliki pengalaman yang unik. Namun, sebelum itu diperlukan pendekatan agar wisatawan dapat berkunjung ke resort. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui bentuk bangunan arsitektur yang dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara maupun domestik. Menurut Nahal fathi dalam penelitian yang berjudul “*Architectual Icons as An Element of Tourist Attractions*”, Bentuk arsitektur yang berbeda dengan yang lain, menggunakan teknologi terbaru dan desain bangunan tidak luput dari kemajuan zaman dapat menambah dan membuat pengunjung tetap mengunjungi resort tiap tahunnya. Oleh karena itu pendekatan yang tepat untuk menjawab permasalahan ini adalah menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer sendiri merupakan suatu aliran arsitektur yang menyesuaikan zamannya. Salah satu ciri arsitektur kontemporer adalah menggunakan material dan teknologi terbaru agar sesuai pada masanya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa

Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki budaya dan wisata alam yang luar biasa. Perpaduan antara wisata alam, budaya dari Yogyakarta, dan bangunan yang ikonik inilah yang mengundang wisatawan mancanegara untuk melakukan liburan di daerah Yogyakarta. Namun, tidak banyak penginapan yang memiliki fasilitas tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan *International Resort* di Sleman Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer. *International Resort* merupakan resor peristirahatan yang memiliki kualitas bintang 5 dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mewadahi pengenalan budaya di dalamnya.

1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Melalui perancangan *International Resort* di Sleman Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer, terdapat beberapa tujuan yang ingin diraih, diantaranya:

1. Meningkatkan sektor ekonomi Sleman
2. Mewadahi para wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Yogyakarta
3. Mengenalkan budaya Yogyakarta ke turis lokal maupun mancanegara.

Untuk sasaran perancangan yang akan diraih pada *International Resort* Di Sleman Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, yaitu:

1. Wadah bagi para wisatawan sebagai tempat istirahat maupun liburan
2. Wadah bagi para wisatawan mengenal budaya dan wisata yang ada di Yogyakarta
3. Menciptakan *Resort* kelas *International* menggunakan arsitektur kontemporer yang menjadi ciri khas di Yogyakarta

1.3. Batasan Dan Asumsi

Batasan dari perancangan *International Resort* Di Sleman Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, diantaranya:

1. Aktivitas *Hotel* dibuka selama 22 jam dan aktivitas *resort* dibatasi dari jam 07.00 – 23.00
2. Fasilitas resort dikategorikan sebagai bintang 5 dengan jenis resort perpaduan antara, *themed resort*, *mountain resort* dan *sight seeing resort*.

3. Resort ini diklasifikasikan sebagai resort dengan fasilitas pengenalan budaya Yogyakarta, seperti, kelas batik, kelas pembuatan wayang dan kelas tarian

Asumsi dari perancangan *International Resort* Di Sleman Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer diantaranya:

1. Kepemilikan bangunan akan dikelola oleh badan swasta
2. Rancangan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer sehingga dapat menarik wisatawan mancanegara maupun domestik
3. Daya tampung diperkirakan mencapai 200-500 orang

1.4. Tahapan Rancangan

Untuk merealisasikan gagasan ide yang telah disebutkan untuk menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka terdapat beberapa tahap perancangan yang perlu dilaksanakan, yaitu:

1. Interpretasi judul melalui penjelasan secara singkat
2. Pengumpulan data yang dapat mendukung ide perancangan dalam data fisik dan non fisik. Pengumpulan data ini melalui studi lapangan, studi literatur, studi kasus.
3. Menyusun azas dan metode perancangan, dimana mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur untuk menunjang teori dan konsep rancangan
4. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian akan dianalisa lebih mendalam agar mendapatkan acuan untuk merancang obyek perancangan
5. Menentukan konsep dan tema rancangan. Pada tahap ini melakukan pemilihan pendekatan yang akan digunakan pada proses rancang.
6. Membentuk gagasan ide yaitu dengan membentuk sketsa bentuk sesuai dengan konsep dan tema pada objek
7. Pengembangan rancangan yaitu proses perancangan bangunan sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.



1.5. Sistematika Laporan

Dalam penyusunan laporan Perancangan *International Resort* Di Sleman Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, ini sistematika pembahasan yang dipakai adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang yaitu studi yang memuat tentang uraian pariwisata kota Yogyakarta. Tujuan perancangan yaitu tujuan diadakannya perancangan *International Resort* Di Sleman Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. Batasan dan Asumsi perancangan, dan juga uraian penjelasan terkait tahapan yang menjelaskan secara terperinci.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini merupakan landasan teoritis yang mendukung penulisan meliputi pengertian proyek dari pustaka pendukung berupa kajian literature tentang aspek-aspek atau komponen-komponen yang terkait dengan judul dan permasalahan. Aspek legal berisi tentang uraian kebijaksanaan (undang-undang peraturan dan lain-lain) yang terkait dan berlaku. Obyek sejenis berisi tentang kajian terhadap obyek lain yang sama atau mirip baik sebagian maupun keseluruhan yang diambil dari lapangan atau pustaka, Objek study yaitu berisi rumusan tentang Gambaran atau karakter umum obyek utama.

BAB III : Tinjauan Lokasi

Pada Bab ini menjelaskan tentang tinjauan lokasi perancangan. Lokasi ini berada di Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB IV : Analisa Perancangan

Pada Bab ini menjelaskan analisa terhadap site, tata ruang, serta bentuk dan tampilan bangunan *International Resort* di Sleman Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

BAB V : Konsep Perancangan

Pada bab ini berisi rumusan fakta, isu, dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar dan dalam, struktur, utilitas, penghawaan, pencahayaan, akustik, utilitas, dan lainnya.